



Judul : Dugaan Korupsi Proyek Optimalisasi Kawasan Transmigrasi - Curigai Keterlibatan Anggota DPR, KPK Periksa Bekas Ketua Banggar
Tanggal : Selasa, 11 April 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 4

Dugaan Korupsi Proyek Optimalisasi Kawasan Transmigrasi Curigai Keterlibatan Anggota DPR, KPK Periksa Bekas Ketua Banggar

KPK mulai mengendus dugaan keterlibatan kolega tersangka Charles Jones Mesang (CJM) dalam memuluskan pembahasan anggaran proyek optimalisasi pembinaan dan pembangunan kawasan transmigrasi.

KEPALA Biro (Karo) Humas KPK Febri Diansyah menyatakan, penyidik sudah memeriksa sejumlah nama anggota DPR yang diduga mengetahui perkara dugaan korupsi pembahasan anggaran proyek optimalisasi dan pengembangan kawasan transmigrasi di Direktorat Jenderal Pembinaan Pembangunan Kawasan Transmigrasi Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Ditjen P2KT Kemenakertrans) tahun 2014.

"Saksi-saksi dari lingkungan anggota DPR diperiksa untuk tersangka CJM," katanya.

Pemeriksaan saksi Anggota DPR, kemarin, dilanjutkan pada bekas Ketua Badan Anggaran (Banggar) sekaligus kolega tersangka di Partai Golkar, yaitu

Ahmadi Noor Supit (ANS).

Diklarifikasi seputar agenda pemeriksaan saksi Noor Supit, Febri belum bersedia merinci secara detail. Meski begitu, Febri membenarkan jika saksi dari pimpinan Banggar tersebut diduga mengetahui serangkaian proses pembahasan, berikut rencana realisasi pencairan anggaran proyek pembangunan kawasan transmigrasi yang ketika itu dibahas Komisi IX DPR.

"Penyidik berusaha menggali bukti-bukti terkait penganggaran proyek itu melalui saksi ANS," sebutnya.

Lebih jauh, diminta membenarkan mengenai pengakuan tersangka Charles J Mesang yang sempat meminta bantuan koleganya sesama anggota DPR

agar penetapan anggaran dan pencairan dana proyek optimalisasi pembangunan kawasan ini direalisasikan untuk daerah tertentu, bekas aktivis Indonesia Corruption Watch (ICW) tersebut belum mau membahas secara blak-blakan.

"Kita fokus untuk menyelesaikan berkas perkara tersangka terlebih dahulu," sergahnya.

Untuk mengusut perkara ini, KPK pun telah memeriksa sederet anggota DPR. Para politisi yang dijadikan saksi antara lain, politisi Fraksi Partai Gerindra, Soepriyatno, politisi Fraksi Partai Demokrat, Nova Riyanti Yusuf, politisi Fraksi PPP Irgan Chairul Mahfiz, politisi PDI-P Ribka Tjiptaning, politisi PKS Zuber Safawi, politisi PKB yang kini menjabat Bupati Lampung Timur Chusnunia Chalim.

Rangkaian pemeriksaan pada sederet politisi itu, sebut Febri, lagi-lagi berkaitan dengan in-

formasi yang diterima penyidik seputar adanya bagi-bagi dana terkait suap tersangka Charles J Mesang dan pihak lainnya.

Febri menyatakan, pihaknya masih mengumpulkan dan menelusuri seluruh informasi terkait hal ini. Termasuk dugaan adanya keterlibatan pihak lain. Namun dia mengatakan, pihaknya belum dapat mengonfirmasi adanya pembagian fee kepada para anggota DPR, termasuk bekas unsur pimpinan Komisi IX maupun Banggar DPR.

"Masih mendalami keterangan saksi-saksi," jelasnya.

Ditambahkan, pengembalian dana suap oleh tersangka Charles J Mesang sebesar 80.000 dolar Amerika pada Jumat (7/4) lalu, tidak serta-merta menghapus perkara pidana yang terjadi.

"Justru itu menjadi pekerjaan penyidik untuk melanjutkan penelusuran terkait siapa saja yang diduga memperoleh dana baik

dari tersangka maupun pihak lain," katanya.

Diketahui, KPK menetapkan anggota DPR Charles J Mesang sebagai tersangka kasus penganggaran proyek di Ditjen P2KT Kemenakertrans lantaran ketika duduk di Komisi IX DPR, kedapatan menerima suap. Dana suap senilai Rp 9,75 miliar itu diterima politisi ini bersama-sama dengan bekas Dirjen P2KT Kemenakertrans Jamaluddin Malik.

Jamaluddin Malik ditetapkan tersangka oleh KPK lantaran melanggar pasal 12 huruf e, huruf f, pasal 23 juncto pasal 421, juncto pasal 55 ayat 1 KUHP. Jamaluddin diduga melakukan pemerasan dengan menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri. Dalam persidangan, hakim memvonis Jamaluddin hukuman penjara enam tahun dan denda Rp 200 juta subsidi kurungan satu bulan penjara. ■ GPG